

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Sekolah

SDN.136539 pertama kali berdiri pada tahun 1981, SDN. 136539 terletak di kota Tanjungbalai yang beralamat di Jl. Anwar Idris, Kel. Bunga Tanjung, Kec. Datuk Bandar Timur.

Berikut Profil SDN. 136539 Kota Tanjungbalai :

Nama Sekolah	: SDN. 136539 Tanjungbalai
Kepala Sekolah	: Harlinda, A.Ma.Pd, S.Pd.
Komite	: Budi Hartato
Pembina Edukatif	: Yusdinar, Ma. Pd., S. Pd.
Pembina Administratif	: Khalijah, S. Pd.
Pembina Kesiswaan	: Sampe Mora, S. Pd.
Tata Usaha	: Zulita Harnida, S. Pd.
Tenaga Administrasi Pendidikan	: Irwan Suradi Pohan

2. Data Sekolah

a. Data Sekolah	: SDN. 136539 Tanjungbalai
b. Alamat	: Jl. Anwar Idris
c. Kelurahan	: Bunga Tanjung
d. Kecamatan	: Datuk Bandar Timur
e. Kota	: Tanjungbalai
f. Kode Pos	: 21367
g. Status Sekolah	: Negeri
h. Tahun Berdiri	: 1981
i. Kepemilikan Bangunan	: Negara
j. Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi Hari (07 : 30)

3. Visi dan Misi SDN. 136539

a. Visi

Menciptakan siswa yang cerdas, terampil, kreatif, taqwa dan berbudi pekerti luhur serta berprestasi yang berwawasan lingkungan dan dapat melestarikan lingkungan sekitar (Dokumentasi SDN. 136539 Tanjungbalai).

b. Misi

Berdasarkan visi diatas, maka misi SDN. 136539 sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Melaksanakan program pembelajaran yang bernilai ajaran-ajaran agama.
- c. Menumbuhkan rasa percaya diri bagi para siswa.
- d. Memotivasi/mendorong siswa/siswi untuk terampil dalam menulis, membaca dan berhitung.
- e. Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.
- f. Membina disiplin yang tinggi dalam peningkatan kualitas lingkungan.
- g. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Dokumentasi SDN. 136539 Tanjungbalai).

Tabel 4. 1

Visi dan Misi SDN. 136539 Tanjungbalai

VISI	MISI
Menciptakan siswa yang cerdas, terampil, kreatif, taqwa dan berbudi pekerti luhur serta berprestasi yang berwawasan lingkungan dan dapat melestarikan lingkungan sekitar.	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan ketentuan yang berlaku. b. Melaksanakan program pembelajaran yang bernilai ajaran-ajaran agama. c. Menumbuhkan rasa percaya diri bagi para siswa. d. Memotivasi/mendorong siswa/siswi untuk terampil dalam menulis, membaca dan berhitung. e. Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. f. Membina disiplin yang tinggi dalam peningkatan kualitas lingkungan. g. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Sumber Data : Dokumen SDN. 136539 Tanjungbalai Tahun 2021-2022

Berdasarkan pada visi dan misi yang ada di atas, dapat diketahui bahwa SDN. 136539 Tanjungbalai memiliki target tujuan, yaitu untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tentunya harus dibarengi dengan pendidikan agama yang memiliki sifat religius yang berdasarkan kepada iman dan taqwa (IMTAQ) serta dapat menjadi pelopor muslim yang berpengetahuan umum dan agama di tengah-tengah masyarakat.

Dalam menerapkan pendidikan agama Islam, sekolah ini membuat berbagai program. Hal ini dapat dilihat dengan diadakannya program-program yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti program Tahfidz Qur'an, Tilawah

Qur'an, Qira'at Qur'an dan program yang lainnya yang tentunya dapat menumbuh kembangkan pengetahuan agama Islam peserta didik tentang Al-Qur'an. Sekolah ini juga memperhatikan dan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan alam dan sosial. Pada waktu tertentu, sekolah ini mengikutsertakan keadaan alam dan sosial sebagai sumber belajar. Hal ini dapat dilihat dengan adanya *study tour* ke berbagai tempat seperti *museum gallery*, kebun binatang, dan hiburan yang dekat dengan alam seperti *outbound*. Semua hal ini tentunya akan mendekatkan peserta didik dalam memahami dan mempelajari alam sebagai media pengetahuan di dalam proses belajarnya.

Pada pembelajaran yang bersifat sosial dapat dilihat dengan adanya kunjungan belajar atau *study tour*, seperti kunjungan ke rumah anak yatim dengan mengumpulkan uang yang akan disumbangkan untuk membantu anak-anak yang kurang beruntung. Dari semua hal yang dilakukan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya terfokus pada pembelajaran yang berada di kelas saja, melainkan juga sebagai strategi dalam upaya untuk menciptakan peserta didik yang Islami.

4. Komponen-Komponen Sekolah

a. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SDN. 136539 Tanjungbalai adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini diterapkan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013-2014. Pada mulanya hanya kelas tinggi, yaitu kelas IV, V dan VI saja yang menerapkan kurikulum 2013 kemudian tahun 2015 diterapkan pada kelas rendah, yaitu : kelas I, pada tahun 2016 di kelas II dan pada tahun 2017 mulai diterapkan pada kelas III.

Tabel 4. 2

Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
K-13 sesuai standar isi	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber Data : Dokumen SDN. 136539 Tanjungbalai Tahun 2021-2022

Tabel 4. 3

Dokumen yang berkaitan dengan Kurikulum

Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1. Standar Isi	✓		
2. SKL Satuan Pendidikan	✓		
3. SKL Kelompok Mata Pelajaran	✓		
4. SKL Setiap Mata Pelajaran	✓		
5. SK dan KD Setiap Mata Pelajaran	✓		
6. Pedoman Pengembangan KTSP	✓		
7. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	✓		

Sumber Data : Dokumen SDN. 136539 Tanjungbalai Tahun 2021-2022

a) Jam belajar efektif setiap minggu sekolah

Kelas I : 32 jam pelajaran

Kelas II : 32 jam pelajaran

Kelas III : 34 jam pelajaran

Kelas IV : 36 jam pelajaran

Kelas V : 36 jam pelajaran

Kelas VI : 36 jam pelajaran

b) Alokasi waktu setiap jam pelajaran : 35 menit

Keadaan siswa di SDN. 136539 Tanjungbalai terdiri dari berbagai macam suku, keadaan ekonomi, dan sosial. Siswa/i di SDN. 136539 Tanjungbalai banyak berminat masuk ke sekolah ini salah satunya adalah karena sangat bermutu dan berkualitas khususnya mata pelajaran PAI di SDN. 136539 Tanjungbalai. Berikut ini tabel penjelasan jumlah siswa dan jumlah rombongan belajar tahun 2021-2022:

Tabel 4. 4

Jumlah Siswa dan Jumlah Rombongan Belajar Tahun 2021-2022

Kelas	Rombongan Belajar	Siswa/i		
		Lk	Pr	Jumlah
I	2	20	25	45
II	1	15	11	26
III	2	34	23	57
IV	2	21	26	47
V	2	21	29	50
VI	2	30	25	55
Jumlah	11	141	139	280

Sumber Data : Dokumen SDN. 136539 Tanjungbalai Tahun 2021-2022

Siswa/i di SDN. 136539 Tanjungbalai secara keseluruhan berjumlah 280 siswa/i, 141 laki-laki dan 139 perempuan. Seluruh rombongan belajar berjumlah 11 kelas. Kelas I berjumlah 2 kelas, yaitu kelas IA dan IB. Untuk kelas II hanya berjumlah 1 kelas, yaitu : kelas II. Untuk kelas III berjumlah 2 kelas, yaitu : kelas IIIA dan IIIB. Untuk kelas IV berjumlah 2 kelas : IVA dan IVB. Untuk kelas V berjumlah 2 kelas, yaitu : kelas VA dan VB. Untuk kelas VI berjumlah 2 kelas, yaitu : kelas VIA dan VIB.

Kemudian komponen sekolah yaitu guru. Guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar Sekolah. Berikut ini tabel yang menjelaskan, daftar nama dan tugas guru di SDN. 136539 Tanjungbalai :

Tabel 4. 5

Daftar Nama Guru

NO	NAMA GURU	JABATAN
1.	HARLINDA, S. Pd. SD	KEPALA SEKOLAH
2.	RENTI HASIBUAN, S. Pd.	GURU KELAS
3.	MARHAENI SITORUS, S Pd.	GURU AGAMA ISLAM
4.	NURSAM SINAGA, S. Pd.	GURU KELAS
5.	KHALIJAH, S. Pd.	GURU KELAS
6.	ALINA, S. Pd.	GURU KELAS
7.	RENNI LBN RAJA, S. Pd.	GURU KELAS
8.	YUSNIDAR, S. Pd.	GURU KELAS
9.	SAMPE MORA, S. Pd.	GURU KELAS
10.	ADE AMARUL YASIR, S. Pd.	GURU KELAS
11.	SUCI ULFA SARI NASUTION, S. Pd.	GURU KELAS
12.	MALKAN SIREGAR, S. Pd. I	GURU AGAMA ISLAM
13.	SURYONO, Ama. Pd	GURU PENJAS
14.	SURIYA SISCA SARAGIH, S. Pd.	GURU PENJAS
15.	NAJWA LINA LUBIS, S. Pd.	GURU KELAS
16.	IBRAHIM SIHAAN TARA MEDA	GURU KELAS
17.	YUSLINA	PENJAGA PERPUSTAKAAN
18.	ZULITA HARNIDA, S. Pd.	TATA USAHA
19.	PUTRI AMALIA SARAGIH	TATA USAHA
20.	IRWAN SURIADI POHAN	TENAGA ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Sumber Data : Dokumen SDN. 136539 Tanjungbalai Tahun 2021-2022

b. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana yang peneliti maksudkan di sini adalah alat yang berhubungan langsung dan digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar, Prasarana yang dimaksudkan dalam hal ini adalah alat atau bahan yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar dan mengajar. Berikut ini tabel yang berkaitan dengan sarana dan prasarana :

Tabel 4. 6
Sumber Belajar

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1.	Ruang Belajar	11	✓		
2.	Ruang Perpustakaan	1	✓		
3.	Ruang Laboratorium a. IPA b. IPS c. Bahasa d. Komputer				✓
4.	Ruang Kesenian/Keterampilan				✓
5.	Ruang Media/Ruang Audio Visual				✓
6.	Rumah Kaca/ <i>Green House</i>	1	✓		
7.	Ruang Olah Raga				
8.	Lapangan Olah Raga		✓		
9.	Masjid/Mushalla	1	✓		

Sumber Data : Dokumen SDN. 136539 Tanjungbalai Tahun 2021-2022

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Tata Usaha di SDN. 136539 Tanjungbalai, di dapatkan informasi bahwa sumber belajar di SDN. 136539 Tanjungbalai memiliki kelayakan pemakaian yang baik. Dari data yang diperoleh, peneliti mendapatkan keterangan bahwa terdapat 11 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, tidak ada ruang laboratorium IPA, tidak ada ruang laboratorium IPS, tidak ada ruang ruang komputer, tidak ada ruang bahasa, 1 mushalla. Berikut ini tabel yang menjelaskan jenis bahan ajar :

Tabel 4. 7
Jenis Bahan Ajar

No	Jenis Bahan Ajar	Kuantitas			Kondisi	
		Cukup	Kurang	Tidak	Baik	Kurang
1.	Buku perpustakaan : a. Fiksi b. Non Fiksi c. Refrensi	✓ ✓ ✓			✓ ✓ ✓	
2.	Alat peraga/alat bantu pembelajaran : a. Matematika b. IPA c. IPS d. Bahasa	✓ ✓ ✓ ✓			✓ ✓ ✓ ✓	
3.	Alat praktik : a. Kesenian b. Keterampilan c. Pendidikan Jasmani	✓ ✓ ✓			✓ ✓ ✓	
4.	Media pendidikan : a. OHP b. <i>Audio player</i> /radio c. <i>Video Player</i> /TV d. <i>Slide Projector</i> e. Laptop f. LCD g. Papan <i>display</i> /majalah dinding	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓			✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
5.	<i>Software</i> : a. Kaset Pembelajaran b. VCD Pembelajaran	✓ ✓			✓ ✓	

Sumber Data : Dokumen SDN. 136539 Tanjungbalai Tahun 2021-2022

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Tata Usaha di SDN. 136539 Tanjungbalai, di dapatkan informasi bahwa Jenis Bahan Ajar di SDN. 136539

Tanjungbalai dalam hal ini meliputi : 1. Buku perpustakaan, yaitu fiksi, non fiksi dan referensi, 2. Alat peraga/alat bantu pembelajaran, yaitu: Matematika, IPA, IPS, Bahasa, 3. Alat praktik, yaitu : kesenian, keterampilan, pendidikan jasmani, 4. Media pendidikan, yaitu : OHP, *audio player*/radio, *video player*/TV, *slide projector*, komputer untuk pembelajaran, LCD, Papan *display*/majalah dinding, 5. *Software*, yaitu: kaset pembelajaran, VCD pembelajaran. Berikut ini tabel yang menjelaskan sarana/ ruang penunjang :

Tabel 4. 8
Sarana/ruang penunjang

No	Jenis Sarana	Ada, kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Kurang Baik		
1.	Ruang kepala sekolah	✓			
2.	Ruang kesiswaan	✓			
3.	Ruang guru	✓			
4.	Ruang tata usaha	✓			
5.	Ruang bimbingan konseling	✓			
6.	Ruang komite sekolah	✓			
7.	Ruang aula/serba guna	✓			
8.	Ruang kesehatan/UKS	✓			
9.	Ruang ibadah/mushalla	✓			
10.	Ruang keamanan/satpam	✓			
11.	Lapangan upacara	✓			
12.	Ruang tamu	✓			
13.	Ruang koperasi	✓			
14.	Kantin	✓			
15.	Toilet/WC	✓			

Sumber Data : Dokumen SDN. 136539 Tanjungbalai Tahun 2021-2022

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Tata Usaha di SDN. 136539 Tanjungbalai, di dapatkan informasi bahwa sarana/ ruang penunjang di SDN.

136539 Tanjungbalai dalam hal ini meliputi Ruang kepala Madrasah, Ruang wakil kepala Madrasah, Ruang guru, Ruang tata usaha, Ruang Bimb. Konseling, Ruang Komite Madrasah, Ruang aula / serba guna, Ruang kesehatan / UKS, Ruang ibadah / musala, Ruang keamanan / Satpam, Lapangan upacara, Kantin, dan Toilet / WC. Seluruh sarana/ ruang penunjang dalam keadaan baik. Berikut ini tabel yang menjelaskan prasarana :

Tabel 4. 9
Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak ada	Baik	Tidak baik
1.	Instalasi air	✓		✓	
2.	Jaringan listrik	✓		✓	
3.	Jaringan telepon	✓		✓	
4.	Internet	✓		✓	
5.	Akses jalan	✓		✓	

Sumber Data : Dokumen SDN. 136539 Tanjungbalai Tahun 2021-2022

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Tata Usaha di SDN. 136539 Tanjungbalai, di dapatkan informasi bahwa prasarana di SDN. 136539 Tanjungbalai dalam hal ini meliputi: Instalasi air, Jaringan listrik, Jaringan telepon, Internet. dan Akses jalan. Seluruh prasarana dalam keadaan baik.

Dari sarana dan prasarana yang terdapat di SDN. 136539 Tanjungbalai, ini dapat dilihat dan diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada bisa dikatakan cukup baik dan mendukung dalam efektivitas proses kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah ini. Hal ini dapat dikatakan karena dengan adanya sarana yang terlihat cukup modern dan keseluruhannya bernilai layak guna, layak pakai dan dalam kondisi yang baik. Dengan demikian, diharapkan akan terciptanya suasana yang baik dan tenang. Dengan adanya sarana yang baik ini, diharapkan akan dapat menghadirkan pribadi yang tenang dan kelancaran dalam aktivitas

kegiatan belajar mengajar bagi guru dan peserta didik khususnya kegiatan proses belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Temuan Penelitian

Deskripsi mengenai temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini peneliti kumpulkan dan melakukan penyusunan yang berdasarkan dari hasil observasi dan pengamatan langsung selama peneliti berada di lokasi penelitian, yaitu SDN. 136539 Tanjungbalai. Hasil temuan khusus ini juga di dapatkan dari observasi dan jawaban-jawaban yang diberikan oleh narasumber atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada narasumber. Pertanyaan-pertanyaan ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan wawancara yang peneliti lakukan terhadap pihak-pihak yang terkait seperti Kepala Sekolah, Pembina Kesiswaan, Guru Kelas, dan Peserta Didik terkait dengan judul penelitian yaitu *Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik SDN. 136539 Tanjungbalai.*

1. Penerapan *Hidden Curriculum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai

Peneliti melakukan suatu kegiatan untuk mengamati suatu objek tertentu dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari objek yang akan diteliti. Berikut ini peneliti akan mendeskripsikan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN. 136539 Tanjungbalai.

Pada hari Senin, 01 Maret 2021 peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melakukan penelitian dengan mengunjungi ruangan Tata Usaha untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti dan juga dengan menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti disambut dengan baik dan diarahkan untuk menjumpai Pembina Kesiswaan (PKS). Setelah itu peneliti langsung berjalan menuju ruangan beliau dan mengetuk pintu dengan santun mengucapkan salam terlebih dahulu. Ibu Pembina Kesiswaan (PKS) merangkap jabatan sebagai wali kelas menyambut baik kedatangan peneliti dan mempersilahkan peneliti untuk duduk. Kemudian peneliti menyerahkan surat izin penelitian mengenai

Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik SDN. 136539 Tanjungbalai.

Setelah itu, Ibu Pembina Kesiswaan (PKS) menerima surat izin penelitian tersebut dan mencatatnya di dalam daftar surat masuk dan menyarankan peneliti untuk menjumpai Kepala Sekolah (Kepsek) di SDN. 136539 Tanjungbalai. Selanjutnya pada 10.15 Wib, peneliti langsung melangkah kaki menuju ruangan Ibu Kepala Madrasah (Kepsek) yang berada dekat dengan ruangan kelas peserta didik. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti. Tidak lupa peneliti menjelaskan bahwa sebelumnya peneliti telah menjumpai Ibu Pembina Kesiswaan (PKS)

Setelah mendengar penjelasan peneliti, Ibu Pembina Kesiswaan menjelaskan sedikit tentang *Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai* dan memperkenalkan saya kepada Guru Pendidikan Agama Islam hal ini bertujuan agar memudahkan komunikasi selanjutnya dengan para guru kelas lainnya. Kemudian, peneliti mohon izin untuk pulang begitu juga dengan para guru kelas tersebut kembali ke kelasnya masing-masing. Sebelum peneliti pulang, peneliti menyempatkan diri untuk mengambil dokumentasi mengenai visi dan misi sekolah serta dokumentasi pendukung lainnya yang dapat berguna dan dapat menambah informasi dari penelitian *Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai.*

Setelah itu, pada hari senin, 09 Maret 2021 peneliti datang kembali melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN. 136539 Tanjungbalai, yaitu Bunda Harlinda, S. Pd. SD mengatakan tentang *hidden kurikulum* bahwa :

“Seperti kita ketahui, *hidden curriculum* terdiri dari dua kata yaitu *hidden* dan *curriculum*. Secara etimologi, *hidden* yang berasal dari bahasa inggris yaitu *hide* yang berarti tersembunyi atau terselubung dan *hidden* (menyembunyikan). Sedangkan istilah kurikulum itu sendiri ialah sejumlah mata pelajaran dan pengalaman belajar yang harus dilalui peserta didik demi menyelesaikan tugas pendidikannya. Dan *hidden curriculum* adalah merupakan hasil dari sesuatu yang tidak direncanakan dan merupakan pengalaman alamiah peserta didik. *Hidden curriculum* tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran yang ada di kelas saja, melainkan berkaitan dengan pengalaman siswa yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan oleh peserta didik yang dapat mengubah perilaku dan hasil belajar siswa.

Adapun dikatakan *hidden*, karena kegiatan-kegiatan tersebut tidak tertulis dalam kurikulum ideal ataupun faktual dalam proses pembelajaran.”

Lebih lanjut lagi Ibunda Harlinda, S. Pd. SD menceritakan strategi yang digunakan di sekolah SDN. 136539 sebagai kepala sekolah :

“Dalam bidang agama, saya mempercayakan kepada guru agama untuk melatih dan membimbing anak-anak untuk melatih menghafal surah-surah pendek seperti surat Ar-Rahman, Al-Waqi‘ah, An-Nas dan lain-lain, melatih peserta didik dalam melaksanakan marhaban dan nasyid serta pildacil untuk mempersiapkan acara tahunan religi yang diselenggarakan Dinas Pendidikan di bulan Suci Ramadhan. Dan saya juga memerintahkan kepada guru agama Islam dalam proses pembelajaran untuk mengetest hafalan Al-Qur ‘an surah pendek peserta didik dan doa-doa (dalam hal ini doa upacara bendera) serta saya harap ini dapat meningkatkan keaktifan belajar di kelas. Dan kami dari pihak sekolah sudah mendapatkan prestasi di bidang Agama Islam seperti Pildacil Juara 2 dan Nasyid juara 2 dan peserta didik yang hafal doa-doa pendek untuk menjadi pelaksana upacara bendera karena para tamu kehormatan selalu datang sebagai pemimpin upacara seperti Jaksa, Pejabat Pemko dan Dinas Pendidikan. Dan Bunda rasa *hidden* kurikulum dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar”.

Dan lebih lanjut lagi, saya memewancari guru yang sedang saya teliti yang bertugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SDN. 136539 mengenai pemahaman bunda Marhaeni Sitorus, S. Pd. tersebut mengenai *hidden* kurikulum, bentuk-bentuk *hidden* kurikulum dan strategi guru PAI dalam menerapkan *hidden* kurikulum untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik :

“Seperti yang kita ketahui pendidikan agama islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam dengan semangat, ikhlas, tawaddu’ dan tentunya berseumber dari Al-Qur‘an dan Hadist serta dapat mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dan tugas bunda sebagai guru pendidikan islam, sebagai usaha untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik melalui pemberian pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan ajaran Islam. Serta pemahaman bunda tentang *hidden* kurikulum ini adalah kurikulum yang tidak menjadi bagian yang harus dipelajari tetapi mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik ataupun apa yang dilihat, didengar, dirasakan itupun termasuk kepada *hidden* kurikulum. Bentuk-bentuk *hidden* kurikulum yang bunda lakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yang bunda ingat, seperti saat belajar, bunda memposisikan tempat posisi duduk peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan karakteristik yang dimilikinya, bunda selalu memberikan motivasi kepada peserta didik yang bertanya dan menjawab dengan berupa isyarat ataupun nilai, bunda mengajak peserta didik bertepuk tangan terhadap salah satu siswa yang aktif dalam belajar, dalam proses pembelajaran, bunda selalu mengetest hafalan al-qur‘an berupa surah pendek dan masih banyak lagi. Adapun strategi merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Dan metode dan teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Dan

strategi yang biasa digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, yaitu strategi pembelajaran aktif, strategi pembelajaran kontekstual, tema quiz dan demonstrasi”.

Untuk membuktikan lebih lanjut tentang pelaksanaan *hidden* kurikulum di SDN. 136539, saya mewawancarai Pembina Kesiswaan atau Guru Kelas yang bernama Ibunda Sampe Mora, S. Pd tentang *hidden* kurikulum dan strategi guru dalam pelaksanaan *hidden* kurikulum untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, yaitu :

“Yang bunda pahami tentang *hidden* kurikulum ini, dapat mempengaruhi gaya belajar atau tujuan yang tidak dideskripsikan tetapi pencapaiannya dapat dilaksanakan oleh guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung. Artinya, bunda memanfaatkan *hidden* kurikulum dalam pencapaian hasil belajar dan tidak direncanakan keberadaannya. Sebagai guru kelas, bunda melaksanakan pembelajaran seluruh mata pelajaran pada satuan pendidikan sekolah dasar. Perlu dipahami juga strategi itu termasuk kepada metode yang digunakan untuk menyelesaikan tugas. Adapun strategi yang bunda gunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, contohnya bunda mengajar mata pelajaran matematika, bunda menggunakan metode diskusi pada mapel tersebut. Karena metode ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, membentuk rasa solidaritas peserta didik dan dapat menghadapi dan memecahkan masalah secara kelompok. Adapun *hidden* kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran, dalam metode diskusi yang diterapkan tersebut, jika ada peserta didik ingin menjawab soal, yang bunda berikan kepada mereka, harus memenuhi syarat, seperti mengucapkan dan menjawab salam, melihat penampilan peserta didik (mulai dari kaki sampai rambut), mengetes hafalan surah pendek dan jika dalam hal ini peserta didik dari salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi, maka tidak saya pilih untuk menjawab soal dari saya. Dengan ini, peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran karena adanya imbalan yang diberikan, baik berupa nilai, motivasi, pujiandan lain-lain ketika peserta didik bisa menjawab soal dari saya. Dan penerapan *hidden kurikulum* ataupun syarat untuk menjawab soal tersebut, peserta didik sanga aktif ataupun antusias untuk menjawab sola tersebut. Contoh *hidden kurikulum* dalam pembelajaran, beryel-yel untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, seperti guru mengucapkan Matematika, Murid menjawab Siapa Takut”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN.136539, telah benar bahwa di SDN.136539 melaksanakan *hidden* kurikulum dalam proses pembelajaran dengan strategi dan metode yang digunakan guru masing-masing. Dan guru PAI telah memahami yang dimaksud dengan *hidden* kurikulum, melakukan berbagai bentuk-bentuk *hidden* kurikulum dan menggunakan strategi pembelajaran aktif, strategi pembelajaran kontekstual, *team quiz*, dan demostrasi untuk membina karakter religius peserta didik di SDN. 136539.

Walau begitu guru PAI di SDN. 136539 telah berusaha memberikan yang terbaik untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam menerapkan hidden kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Walau masih dibutuhkan kemahiran dari guru dalam menerapkan *hidden* kurikulum, maka dari itu guru PAI di SDN. 136539 melakukan pelatihan-pelatihan untuk dapat mengembangkan profesionalitasnya sebagai guru yang professional dengan cara mengembangkan berbagai macam metode pembelajaran.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

a) Tahfidz Qur'an

Tahfidz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dalam proses pembelajaran sudah sangat baik. Hal ini sesuai dengan pemaparan guru PAI dalam menerapkan Tahfidz Qur'an :

“Rencana hafalan untuk siswa/i kelas V dan VI, yaitu ayat 1-20 pada surah Al-Baqarah. Untuk kelas I-III hanya surah Al-fatihah, Al-Kafirun dan Al-Nasr. Metode yang digunakan, yaitu, 1. membacakan setiap ayatnya yang kemudian diikuti oleh parasiswanya, 2. menjelaskan kepada siswa/i untuk memahami arti dari bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal, 3. mengarahkan siswa/i mengulang-ulangi berkali kali bacaan hingga hafal, 4. menunjuk siswa/i untuk memeriksa hafalan seseorang secara keseluruhan. Sebelum mulai untuk menghafal, anak-anak saya ajarkan terlebih dahulu tajwid dan tata cara membaca yang baik sehingga saat menghafal tidak salah huruf dan tajwidnya. Biasanya itu saya lakukan di kelas selama 1 semester setiap tahun atau 6 bulan. Hal tersebut sebagai bekal mereka untuk menghafal. Jika mereka sudah mampu membaca dengan baik, mereka akan saya suruh menghafal dari surah Al-Fatihah, Al-Baqarah hingga seterusnya”.

Begitu juga dengan pelaksanaan Tahfidz Qur'an dilaksanakan dengan baik oleh siswa/i SDN. 136539 Tanjungbalai sebagaimana yang dikatakan oleh Guru PAI :

“Kegiatan Tahfidz Qur'an merupakan kegiatan wajib untuk seluruh siswa/i yang dilaksanakan mulai dari pukul 07.00-07.15 di awal pembelajaran berlangsung dengan membaca surah yang telah saya tentukan. Biasanya saya tunjuk orang secara bergantian sebagai pemimpin bacaan. Kemudian selama 2 bulan saya

bimbing untuk belajar tajwid, makhraj huruf sehingga mereka mampu untuk menghafal dengan baik”.

Kegiatan Tahfidz Qur'an ini sudah berjalan 3 tahun ini, mengingat banyak sekali *output* atau lulusan siswa/i dari Sekolah Dasar/Umum yang memiliki kekurangan dalam menghafal Al-Qur'an serta mengucapkannya dengan benar. Banyak dari siswa yang memanfaatkan waktu berharga mereka untuk menghafal Al-Qur'an maupun hanya sekedar membaca ayat-ayat Al-Qur'an setiap saat, bisa pada waktu jam istirahat maupun pada saat kelas kosong, siswa benar-benar dididik agar terbiasa menghafal dan terbiasa mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan kebanyakan siswa yang rajin menghafal, mereka cenderung pendiam tidak banyak melanggar sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Pembina Kesiswaan :

“Siswa dididik betul agar terbiasa dalam mempertajam untuk menghafalkan Al-Qur'an setiap harinya, setiap ada jam mapel yang kosong siswa memanfaatkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an di sekolah. Mereka senantiasa meluangkan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an agar target tercapai. Kebanyakan siswa/i yang rajin menghafal cenderung memiliki sifat yang pendiam dan berakhlakul kharimah”.

Ketika peneliti juga mengamati proses kegiatan Tahfidz Qur'an, beberapa siswa/i menghampiri Guru PAI atau Pembina Kesiswaan yang merangkap juga sebagai Guru Kelas untuk menyerahkan hafalannya, siswa/i tersebut menyerahkan buku tersebut kemudian memulai hafalannya dengan lancar, setelah selesai guru tersebut menuliskannya dalam buku tersebut. Ketika peneliti lihat, ternyata siswa/i tersebut telah menghafal beberapa surah, antara lain : Al-Humazah, Al-Fil, Quraisy dan surah lainnya. Siswa/i boleh menyetorkan hafalannya dimana dan kapan saja asalkan masih di lingkungan sekolah, seperti di kantin, di lapangan sekolah, di kantor guru, di kelas. Hal tersebut membuat siswa/i merasa nyaman dan semangat untuk menghafal.

b) Qira'at Qur'an

Kegiatan Qira'at Qur'an di SDN. 136539 Tanjungbalai sudah dilaksanakan selama 3 tahun. Kegiatan Qira'at Qur'an bertujuan agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara benar (fashih) sehingga terhindar dari kesalahan dalam membaca

Al-Qur'an. Sebagaimana perencanaan kegiatan yang dikatakan oleh Guru PAI, yaitu:

“Pembelajaran Qira'at Qur'an merupakan kegiatan yang wajib dipelajari seluruh siswa/i SDN. 136539 Tanjungbalai. Pembelajaran ini dilakukan di dalam kelas saat pada awal pembelajaran. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar makhraj huruf dan sesuai tajwid, mampu memahami dan menganalisa makna ayat serta asbabun nuzulnya”.

Adapun pelaksanaan kegiatan Qira'at Qur'an adalah sebagai berikut :

“Pelaksanaan Pembelajaran Qira'at Qur'an berjalan sempurna. Itu bisa dilihat sebelum dimulai pembelajaran, saya menjelaskan adab membaca Al-Qur'an dengan baik, kemudian memilih satu sampai dua ayat untuk dibaca bersama sama dengan tilawah, kemudian menjelaskan makna ayat serta Asbabun Nuzul nya. Selain itu, metode yang saya gunakan adalah metode *tasmi'* (menyimak) siswa satu per satu membaca dan saya simak bacaannya”.

Pada hari Senin, 05 Mei 2021 peneliti mengamati kegiatan, sebelum memulai pembelajaran, siswa/i berdoa bersama-sama, kemudian Guru PAI memulai dengan menjelaskan bagaimana adab ketika belajar Al-Qur'an dan memberikan motivasi agar siswa/i lebih semangat lagi dalam belajar Al-Qur'an. Setelah memberi penjelasan, Guru PAI menentukan surah yang akan dibaca, kemudian membacanya bersama-sama dengan tartil. Terkadang Guru PAI juga mengganti metode dengan menunjuk satu per satu siswa untuk membaca Al-Qur'an. Setelah selesai membaca, Guru PAI menjelaskan berbagai macam tajwid yang ada pada surah tersebut dan menjelaskan makna ayat serta asbabun nuzulnya. Akan tetapi ada sebagian siswa/i yang perkembangan membaca Al-Qur'an dengan membaca lambat, hal ini diperkirakan bahwa dari siswa/i yang kurang didukung oleh orang tua di rumah tidak mengaji. Sebagaimana solusi yang dilakukan oleh Guru PAI adalah :

“Saya memotivasi dan menasehati anak-anak agar semangat membaca bacaan Al-Qur'an di rumah. Saya juga menyediakan waktu luang di luar jam untuk membaca Al-Qur'an ketika ada anak yang tidak lancar atau kurang memahami membaca Al-Qur'an”.

c) Tilawah Qur'an

Tilawah Qur'an merupakan amalan yang menyajikan seni dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini sudah dilaksanakan selama 3 tahun. Penerapan Tilawah

Qur'an dalam proses belajar di SDN. 136539 Tanjungbalai bertujuan agar dapat melestarikan budaya membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan siswa/i dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana penerapan kegiatan yang dikatakan oleh Guru PAI, yaitu:

“Pada kegiatan perencanaan, saya tidak menggunakan silabus dan juga tidak menyusun RPP, kegiatan penerapan tilawah memiliki tujuan, yaitu agar siswa mampu membaca Al-Qur'an secara tartil diantaranya yaitu sebagai wadah menyalurkan minat dan bakat anak. Pelaksanaan Tilawah Qur'an ini dilaksanakan pada hari kamis pada saat proses awal pembelajaran”.

Adapun penerapan kegiatan Qira'at Qur'an adalah sebagai berikut :

“Pada tahap pelaksanaan terdiri dari 4 tahapan meliputi : pendahuluan, inti, penutup dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan tersebut juga melibatkan beberapa komponen, yaitu tujuan, guru, siswa, metode, media, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penerapan Tilawah Al-Qur'an. Metode yang saya gunakan adalah metode demonstrasi dan ceramah”.

Pada hari Kamis, 06 Mei 2021, peneliti juga mengamati Proses Kegiatan Penerapan Tilawah Al-Quran. Guru PAI memulai pembelajaran dengan berdoa bersama-sama, kemudian menentukan ayat yang akan dibaca secara bersama-sama. Guru PAI mendemonstrasikan bacaan dengan lembut dan jelas kemudian siswa mengikutinya. Terdapat kendala dalam pelaksanaan Tilawah Qur'an, sebagaimana dikatakan Guru PAI :

"Terkadang ada siswa lupa membawa Al-Qur'an, dan di dalam proses pembelajaran untuk menerapkan Tilawah Qur'an, masih terdapat siswa/i yang belum bisa mengatur nada tinggi rendahnya nada dalam lagu tilawah".

Kemudian solusi yang dilakukan oleh Guru PAI :

"Saat di akhir proses pembelajaran, saya tidak lupa untuk selalu mengingatkan para siswa/i membawa Al-Qur'an. Dan untuk siswa/i yang belum bisa mengatur tinggi rendahnya nada dalam lagu tilawah, saya memberikan perhatian khusus dan selalu membimbing sampai siswa/i tersebut dapat mengatur tinggi rendahnya dalam lagu tilawah".

d) Wisata Rohani

Wisata Rohani adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah, alam, dan lain-lain. Hal ini bertujuan agar memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius. Kegiatan wisata rohani di

SDN. 136539 Tanjungbalai, sudah dilaksanakan selama 3 tahun. Sebagaimana penjelasan dari Pembina Kesiswaan :

"Kegiatan wisata rohani ini dilakukan pada akhir semester genap, diikuti oleh seluruh kelas VI dengan didampingi para guru-guru. Adapun yang dikunjungi adalah melakukan ke Masjid Raya Tanjungbalai dan tempat Masjid Al-Wathoniyah. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari, disini para siswa dipandu oleh para guru PAI untuk bersholawat, berdzikir, dan berdoa bersama tujuannya agar memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT".

Dengan mengacu pada pendekatan aktif dan menyenangkan, perlu diadakan kegiatan wisata rohani bagi peserta didik untuk sekaligus menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman keagamaan. Kegiatan wisata rohani diharapkan agar menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Proses Penerapan *Hidden Curriculum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai

Agar memiliki kualitas yang maksimal dalam belajar dan mengajar baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, maka adapun kegiatan yang guru itu kerjakan atau lakukan sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru hendaknya perlu memantau peserta didik mereka masing-masing. Namun untuk melaksanakan secara keseluruhan guru lebih mengintropeksi diri dalam arti sebagai seorang guru harus memiliki kesadaran terhadap diri sendiri dengan tugas yang mereka kerjakan.

Dengan kata lain, sebagai seorang guru dituntut selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kemampuannya masing-masing dengan cara menambah wawasan ilmu pengetahuan, memperbanyak membaca buku dan memvariasikan strategi dalam mengajar, akan tetapi dalam mewujudkan hal diatas tidak jarang ditemui faktor-faktor yang melatarbelakangi tidak terwujudnya tujuan guru tersebut. Untuk itulah untuk menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik di SDN. 136539 Tanjungbalai ini ada beberapa faktor-faktor yang mendukung didalamnya, sehingga terjadilah dorongan yang kuat agar peserta didik dapat aktif melalui strategi guru dalam pembelajaran.

Dalam meningkatkan keaktifan belajar di SDN. 136539 Tanjungbalai, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat, yaitu :

a. Faktor Pendukung

Kepala Sekolah SDN. 136539 Tanjungbalai, yaitu Bunda Harlinda, S. Pd. SD menyatakan bahwa ada faktor-faktor pendukungnya, sebagai berikut :

“Dalam bidang agama, saya mempercayakan kepada guru agama untuk melatih dan membimbing anak-anak untuk melatih menghafal surah-surah pendek seperti surat Ar-Rahman, Al-Waqi‘ah, An-Nas dan lain-lain, melatih peserta didik dalam melaksanakan marhaban dan nasyid serta pildacil untuk mempersiapkan acara tahunan religi yang diselenggarakan Dinas Pendidikan di bulan Suci Ramadhan. Dan saya juga memerintahkan kepada guru agama Islam dalam proses pembelajaran untuk mengetest hafalan Al-Qur ‘an surah pendek peserta didik dan doa-doa (dalam hal ini doa upacara bendera) serta saya harap ini dapat meningkatkan keaktifan belajar di kelas. Dan kami dari pihak sekolah sudah mendapatkan prestasi di bidang Agama Islam seperti Pildacil Juara 2 dan Nasyid juara 2 dan peserta didik yang hafal doa-doa pendek untuk menjadi pelaksana upacara bendera karena para tamu kehormatan selalu datang sebagai pemimpin upacara seperti Jaksa, Pejabat Pemko dan Dinas Pendidikan. Dan Bunda rasa *hidden* kurikulum dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar”.

Dengan penelitian ini, peneliti mewawancarai langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Marhaeni Sitorus, S. Pd. bertugas di SDN. 136539 ini, yaitu :

“Adapun strategi merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Dan metode dan teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Dan strategi yang biasa digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, yaitu strategi pembelajaran aktif, strategi pembelajaran kontekstual, tema quiz dan demonstrasi”.

Untuk memperkuat argument Kepala Sekolah tersebut maka peneliti mencari sumber informasi lain kepada Ibunda Sampe Mora, S. Pd. yang bertugas sebagai guru kelas di SDN. 136539 Tanjungbalai :

“Sebagai guru kelas, bunda melaksanakan pembelajaran seluruh mata pelajaran pada satuan pendidikan sekolah dasar. Perlu dipahami juga strategi itu termasuk kepada metode yang yang digunakan untuk menyelesaikan tugas. Adapun strategi yang bunda gunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, contohnya bunda mengajar mata pelajaran matematika, bunda menggunakan metode diskusi pada mapel tersebut. Karena metode ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, membentuk rasa solidaritas peserta didik dan dapat menghadapi dan memecahkan masalah secara kelompok. Adapun *hidden* kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran, dalam metode diskusi yang diterapkan tersebut, jika ada peserta didik ingin menjawab soal yang bunda berikan

kepada mereka, harus memenuhi syarat, seperti mengucapkan dan menjawab salam, melihat penampilan peserta didik (mulai dari kaki sampai rambut), mengetest hafalan surah pendek dan jika dalam hal ini peserta didik dari salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi, maka tidak saya pilih untuk menjawab soal dari saya. Dengan ini, peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran karena adanya imbalan yang diberikan, baik berupa nilai, motivasi, pujian, pujian dan lain-lain ketika peserta didik bisa menjawab soal dari saya. Dan penerapan hidden kurikulum ataupun syarat untuk menjawab soal tersebut, peserta didik sangat aktif ataupun antusias untuk menjawab soal tersebut. Contoh *hidden* kurikulum dalam pembelajaran, beryel-yel untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, seperti guru mengucapkan Matematika, Murid menjawab Siapa Takut.”

Dalam hal ini, untuk memperkuat hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti, maka adapun peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang peserta didik pada saat istirahat di dalam kelas, peserta didik tersebut adalah Angga Kurniawan Nasution, Mutia Azura Helmi dan Zahira, yaitu :

- Adapun pendapat Angga Kurniawan Nasution adalah :

“Bagi saya belajar pendidikan agama islam itu sangat penting karena dengan belajar agama islam dapat memenuhi rasa ingin tahu manusia tentang nilai-nilai kebaikan dan keburukan, dapat menjadi petunjuk atau memberi arah bagi manusia yang ingin berbuat baik, dapat mendorong jiwa manusia untuk melakukan kebaikan dan mengarahkan akhlak manusia ke arah yang lebih baik, santun dan bermoral bang. Dengan belajar agama islam itu penting, saya mengetahui pelajaran-pelajaran yang selama kami pelajari. Seperti halnya, dalam pelajaran yang berjudul Indahnya Nama-Nama Allah Swt. Dalam pelajaran ini saya mengetahui bahwa As-Samad artinya Maha Dibutuhkan. Artinya, Allah Swt. Maha Dibutuhkan. Umat Islam membutuhkan bantuan kepada-Nya. Manusia harus memiliki sifat saling membantu sebab Allah Swt. telah membantunya. Al-Mutaqdir adalah Mahakuasa atau Maha Menentukan. Yang dimana kita akui kemahakuasaan itu dalam langkah-langkah hidup kita sehari-hari. Alam semesta beserta isinya adalah dibawah kekuasaan Allah Swt. Al-Muqaddin adalah Maha Mendahulukan. Artinya, Allah Swt. Maha Mendahulukan apa yang diciptakan-Nya. Al-Baqi adalah Yang Mahakekal, artinya Allah Swt. kekal selama-lamanya, sedangkan makhluk ciptaan Allah Swt. adalah fana atau akan rusak dan musnah. Dengan ini, belajar agama islam bagi saya sangat penting bang. Setelah mempelajari agama islam, saya semakin sadar untuk tumbuh ke arah yang lebih baik, menjadi anak anak yang saleh dan mempersiapkan diri kearah yang lebih sempurna”.

- Adapun pendapat Mutia Azura Helmi, yaitu :

“Bagi saya sangat penting karena terwujudnya hamba yang mengabdikan kepada Allah Swt., mempersiapkan diri menjadi pemimpin seperti pembahasan kepemimpinan sahabat Rasulullah, seperti Abu Bakar, Utsman, Umar dan Ali, dapat membina dan memupuk akhlak yang baik dan tentunya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan belajar PAI, mengajarkan kita ke arah kebaikan, mengetahui shalat, pandai mengaji dan membaca al-aur'an. Setelah mengikuti pelajaran PAI, saya semakin termotivasi melakukan amal saleh, mewujudkan perilaku yang lebih baik”.

- Sedangkan pendapat dari Zahira :

“Bagi saya pelajaran pendidikan agama islam sangat penting bagi kehidupan karena saya seorang muslim dan dengan belajar pendidikan agama islam dapat memahami ajaran agama islam secara menyeluruh, dapat mengamalkan ajaran agama islam seperti shalat, puasa, sedekah, ngaji atau baca Al-Qur’an dan dapat menjadikan islam sebagai tujuan hidup. Pendidikan Agama Islam itu penting karena mengajarkan kita supaya sesuai antara ucapan dan perbuatan, bersikap adil terhadap sesama dan sabar dan mampu mengendalikan amarah ketika menghadapi masalah, serta melaksanakan ajaran-ajaran yang wajib dan sunnah yang telah diperintahkan. Yang saya rasakan setelah mempelajari PAI, saya dapat mengisi jiwa saya dengan amal-amal saleh dan semakin mendekatkan diri kepada Allah.Swt., menjalin ukhwah atau persaudaraan penuh kasih sayang dan menghiasi diri dengan akhlak yang baik.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung tumbuhnya keinginan belajar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor dari siswa itu sendiri, maupun faktor lingkungan. Dari faktor tersebut, faktor yang paling dominan adalah faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari siswa/i itu sendiri yang dimana adanya dorongan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar. Misalnya, siswa/i menyukai belajar PAI karena dengan belajar PAI dia bisa shalat, bisa membaca Al-Qur’an sehingga ada dorongan untuk belajar PAI, begitu juga sebaliknya, siswa yang tidak menyukai pelajaran PAI, akan sedikit bosan dengan apa yang disampaikan guru.

b. Faktor Penghambat

Terdapat faktor penghambat dalam menerapkan *hidden curricullum* dalam pembinaan karakter religius peserta didik. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SDN. 136539 Tanjungbalai yang dijelaskan Kepada Sekolah, Ibunda Harlinda, S. Pd. sebagai berikut :

“Adapun hambatan yang kami temukan dalam penerapan *hidden* kurikulum, seperti halnya guru yang diatas 50 tahun masih sulit menggunakan *in focus* atau penggunaan IT, kurang mahirnya guru 50 tahun tadi menggunakan laptop, tidak adanya lapangan khusus untuk para peserta didik dalam melatih dalam bidang agama Islam (seperti ruangan latihan nasyid, pildacil dan lain-lain), terkadang peserta didik membuang sampah sembarangan, dan terkadang juga peserta didik ada yang suka bolos sekolah, tidak mendengarkan nasehat guru, bunda pikir itu aja hambatan yang dialami.”

Setelah itu, saya mewawancarai Ibunda Marhaeni Sitorus, S. Pd. I mengenai hambatan yang dialami dalam menerapkan hidden kurikulum, yaitu :

“Hambatan-hambatan yang dialami itu seperti halnya, tidak kuatnya pemahaman bunda dalam penggunaan IT dalam proses pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, adanya peserta didik sedikit terlambat masuk dalam proses pembelajaran, bunda rasa itu saja hambatan yang dialami.”

Setelah itu, saya mewawancarai Ibunda Sampe Mora, S. Pd. sebagai guru kelas :

“Hambatan yang bunda hadapi dalam proses pembelajaran, contohnya ketika bunda menjelaskan di depan, terkadang adanya murid yang kurang disiplin dalam pembelajaran, seperti ribut dengan teman, adanya peserta didik keluar masuk dalam proses pembelajaran sehingga adanya hambatan dalam proses pembelajaran. Dan hambatan yang lain seperti memerlukan waktu yang luas sehingga memerlukan waktu yang efisien dalam menjelaskan. Dan bunda kurang memahami penggunaan IT karena faktor usia, karena sarana dan prasarana sangat lengkap, seperti adanya in focus, layar lebar bahkan tersedia *wifi* di sekolah ini.”

Untuk memastikan pernyataan para informan mengenai hambatan yang dialami, maka peneliti mewawancarai tiga peserta didik, yaitu Muhammad Alif Arfandi, Amelia Putrid an Afnan Aritonang, yaitu :

- Menurut Muhammad Alif Arfandi mengenai hambatan ketika dalam proses pembelajaran PAI, yaitu :

“Dan faktor penghambat, guru kami tidak memanfaatkan in focus yang telah tersedia dan pada saat pembelajaran, terkadang ada kawan yang ribut dan keluar masuk ruangan sehingga sedikit mengganggu fokus saat belajar.”

- Sedangkan, menurut Amelia Putri mengenai hambatan ketika dalam proses pembelajaran PAI, yaitu :

“Kalau faktor penghambatnya, hanya sedikit ribut di kelas. Tetapi, guru bisa menenangkan kami saat belajar.”

- Dan menurut Afnan Aritongan mengenai hambatan ketika dalam proses pembelajaran PAI, yaitu :

“Faktor penghambatnya, guru tidak pernah menggunakan in focus dan layar lebar yang ada di sekolah karena guru selalu menjelaskan dengan lisan dan menyuruh kami berkelompok.”

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menerapkan *hidden curriculum* dalam pembinaan karakter religius peserta didik dipengaruhi cara guru dalam menyampaikan materi kepada

peserta didik dan dari siswa/i itu sendiri, tidak adanya dorongan dari peserta didik sehingga membuat peserta didik malas untuk belajar, seperti ribut dengan teman, mengganggu teman dekatnya. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kondisi yang berbeda-beda. Selain itu, lingkungan juga memengaruhi keaktifan belajar, baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial. Lingkungan memengaruhi proses dan hasil belajar. Peserta didik terganggu belajar saat ada peserta didik yang didekanya mengganggu, serta faktor tenaga pendidiknya sendiri yang kurang memahami antara kondisi siswa/i dengan metode yang digunakannya.

Maka dari itu, untuk mengatasi masalah dari faktor penghambat dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik ada berbagai macam cara yang dilakukan oleh para guru untuk membuat aktif peserta didik agar mau dan dapat mengikuti pembelajaran sampai selesai yang membuat siswa senang sehingga termotivasi untuk terus belajar, yaitu dengan cara memberikan nilai, bahasa isyarat, hadiah, pujian, dan lain sebagainya.

Adapun karakter yang terbentuk yang didapat Implementasi *Hidden Curricullum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik SDN. 136539 Tanjungbalai, yaitu :

a. Adapun karakter yang terdapat dari Tahfidz Qur'an :

1) Religius

Religius merupakan salah satu wujud dari sikap mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat kesimpulan proposisi, yaitu :

a) Lebih dekat dengan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada di lapangan. Peneliti melihat rata-rata siswa-siswi SDN. 136539 Tanjungbalai selalu membawa Al-Qur'an di dalam tasnya. Sehubungan dengan data diatas yang diperoleh oleh peneliti di lapangan hal tersebut dikuatkan dengan

pernyataan dari data wawancara yang dilakukan terhadap Guru PAI, sebagai berikut :

“Saya dengan lembut mengingatkan anak sholeh dan sholeha agar selalu membawa Al-Qur'an ke sekolah setiap harinya. Hal ini diterapkan supaya mereka ikhlas dan ridho menghafal Al-Qur'an saat waktu kosong dan memudahkan ketika menyeter hafalan. Dan dalam pelaksanaannya anak-anak selalu membawa Al-Qur'an, ketika istirahat, jam kosong dan waktu luang mereka selalu membaca dan menghafal Al-Qur'an”.

b) Lebih Cinta dengan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada di lapangan tepatnya dilingkungan sekolah SDN. 136539 Tanjungbalai. Peneliti melihat salah seorang peserta didik yang menyempatkan dirinya di sela-sela waktu kosong untuk menghafal.

2) Tanggung jawab

Berkenaan dengan hasil analisis data yang diperoleh, tanggung jawab merupakan salah satu wujud dari sikap suatu kondisi dimana kewajiban dalam menanggung segala konsekuensi atas keputusan yang diambil dalam bertindak. Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat kesimpulan proposisi, yaitu :

a) Pelaksanaan tugas yang teratur

Berdasarkan hasil observasi atas pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat di SDN. 136539 Tanjungbalai. Peneliti melihat para siswa/i yang senantiasa menyiapkan hafalannya terlebih dahulu baru menyetorkannya kepada guru, agar para siswa dapat dengan mudah menyetorkannya. Sehubungan dengan data diatas dikuatkan dengan pernyataan dari data wawancara yang dilakukan terhadap Guru PAI, sebagai berikut :

“Siswa/i selalu saya motivasi untuk selalu menghafal, bukan hanya menghafal di sekolah tetapi juga di rumah. Hal itu terbukti ketika mereka ke sekoiah langsung menyeter hafalannya dengan lancar dan bahkan ada yang sudah menghafal Surah Ar-Rahman”.

b) Berperan aktif dalam kegiatan

Berdasarkan hasil observasi atas pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SDN.136539 Tanjungbalai. Peneliti melihat bahwasanya para siswa/i berperan serta aktif membersihkan dan menyiapkan tikar (alas duduk) mereka di mushalla ketika mereka hendak melaksanakan pembelajaran tahfidz.

3) Disiplin

Penanaman karakter disiplin melalui kegiatan proses belajar Tahfidz Qur'an pada siswa di SDN.136539 Tanjungbalai terdapat beberapa aspek yaitu masuk kelas tepat waktu, mentaati peraturan untuk menghafal, dan tepat waktu dalam menyeter hafalan.

b. Karakter yang terbentuk dari Qira'at Qur'an

Karakter yang terbentuk dari pembelajaran Qira'at Qur'an adalah :

1) Karakter Religius

Karakter religius yang diterapkan di SDN, 136539 Tanjungbalai dapat dilihat dari berbagai aspek, pada kegiatan Qira'at Qur'an di SDN. 136539 Tanjungbalai, pembina memberikan arahan tentang dengan cara kita mengamalkan Al-Qur'an dapat membuat aqidah kita selalu lurus sekaligus beribadah kepada Allah SWT. Sebagai sumber pokok ajaran islam Al-Qur'an menjadi kitab yang tidak hanya sumber banyak pengetahuan, tetapi juga memberikan pahala bagi siapa saja yang membacanya, baik disertai pemahaman akan maknanya maupun tidak. Dari situlah muncul keinginan siswa untuk terus belajar dan selalu membaca Al-Qur'an agar dapat mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikemukakan guru Qira'at Qur'an:

“Sebelum dimulai pembelajaran, saya menjelaskan adab membaca Al-Qur'an dengan baik, kemudian memilih satu sampai dua ayat untuk dibaca bersama sama dengan tilawah, kemudian menjelaskan makna ayat serta Asbabun Nuzul nya. Selain itu metode yang saya gunakan adalah metode *tasmi'* (menyimak) siswa satu per satu membaca dan saya simak bacaannya”.

2) Disiplin

Penanaman karakter disiplin melalui kegiatan Qira'at Qur'an pada siswa di SDN. 136539 Tanjungbalai terdapat beberapa aspek, yaitu masuk kelas tepat waktu, mentaati peraturan, berpakaian sopan dan rapi, duduk sesuai tempatnya. Pada kegiatan Qira'at Qur'an di SDN. 136539 Tanjungbalai terdapat aturan-aturan di kelas yang harus ditaati oleh seluruh siswa/i. Aturan didalam kelas berisi tentang berbagai hal terkait dengan tuntutan yang harus ditaati seluruh siswa dalam perilaku sehari-hari. Dengan adanya aturan di kelas siswa akan memiliki pandangan tentang apa saja yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan, serta konsekuensi/sanksi terhadap pelanggaran aturan yang ada. Aturan di kelas berperan penting dalam mendisiplinkan siswa.

3) Percaya diri

Kegiatan Qira'at Qur'an dapat menjadikan peserta didik percaya diri dan berani membacakan Qur'an di depan teman-temannya.

c. Karakter yang terbentuk dari Tilawah Qur'an.

Karakter yang terbentuk dari proses pembelajaran untuk menerapkan Tilawah Qur'an, sebagai berikut :

1) Karakter Religius

Karakter religius yang diterapkan di SDN. 136539 Tanjungbalai dapat dilihat dari berbagai aspek, pada kegiatan proses belajar dalam menerapkan tilawah Al-Qur'an di SDN. 136539 Tanjungbalai, pembina memberikan arahan tentang dengan cara kita mengamalkan Al-Qur'an dapat membuat akidah kita selalu lurus sekaligus beribadah kepada Tuhan. Sebagai sumber pokok ajaran Islam Al-Qur'an menjadi kitab yang tidak hanya sumber banyak pengetahuan, tetapi juga memberikan pahala bagi siapa saja yang membacanya, baik disertai pemahaman akan maknanya maupun tidak. Dari situlah muncul keinginan siswa untuk terus belajar dan selalu membaca Al-Qur'an agar dapat mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar dalam menerapkan tilawah Al-Qur'an di SDN. 136539 Tanjungbalai, pembina juga menanamkan karakter religius dengan cara membiasakan kepada siswa/i berdoa sebelum mulai dan sesudah selesai pembelajaran. Hal tersebut termasuk dalam bagian dari penanaman moral dan nilai religius pada anak. Hal tersebut bertujuan agar siswa-siswi senantiasa berdoa dan berikhtiar memohon kelancaran dalam proses kegiatan berlangsung dan pada saat perjalanan pulang nanti. Pembiasaan berdoa sebelum mulai dan sesudah selesai pembelajaran ini bertujuan memohon pertolongan kepada Allah Swt. yang diiringi dengan usaha dan tawakal kepada Allah Swt., karena dalam diri siswa/i sudah melekat keyakinan kepada Allah Swt. sejak dini, sehingga dalam keadaan apapun akan meminta pertolongan kepada Allah Swt. melalui doa.

Penanaman karakter pada kegiatan proses belajar dalam menerapkan tilawah Al-Qur'an ini diharapkan akan membentuk karakter religius pada diri siswa/i yang berguna bagi dirinya, keluarganya, nusa dan bangsa.

2) Disiplin

Penanaman karakter disiplin tilawah Al-Qur'an pada siswa/i melalui kegiatan proses belajar terdapat beberapa aspek, yaitu masuk kelas tepat waktu, mentaati peraturan, berpakaian sopan dan rapi, duduk sesuai tempatnya. Pada kegiatan proses belajar dalam menerapkan tilawah Al-Qur'an di SDN. 136539 Tanjungbalai terdapat aturan-aturan di kelas yang harus ditaati oleh seluruh siswa/i. Aturan didalam kelas berisi tentang berbagai hal terkait dengan tuntutan yang harus ditaati seluruh siswa/i dalam perilaku sehari-hari dengan adanya aturan di kelas siswa/i akan memiliki pandangan tentang apa saja yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan, serta konsekuensi/sanksi terhadap pelanggaran aturan yang ada. Aturan di kelas berperan penting dalam mendisiplinkan siswa/i.

Menciptakan budaya disiplin di sekolah akan dipengaruhi salah satu faktor, yakni aturan sekolah dan norma-norma yang dapat mempengaruhi disiplin kelas. Dengan adanya aturan-aturan tersebut terbukti siswa menjadi lebih tertib dalam proses kegiatan proses belajar dalam menerapkan tilawah Al-Qur'an di SDN.

136539 Tanjungbalai ini. Seperti dalam bentuk disiplin ibadah, disiplin waktu, disiplin, mentaati peraturan, disiplin belajar, dan disiplin bersikap.

3) Percaya diri

Kegiatan proses belajar dalam menerapkan Tilawah Qur'an dapat menjadikan peserta didik percaya diri dan berani membacakan Tilawah di depan teman-temannya, yang awalnya merasa takut, karena melihat teman-temannya yang berani tampil didepan maka memotivasi dirinya untuk berani. Selain itu, melatih siswa/i percaya diri di dalam kelas dan diluar kelas. Hal ini terbukti ketika siswa/i mengikuti kegiatan lomba MTQ. Sebagaimana dikatakan oleh Pembina Kesiswaan :

“Alhamdulillah, dengan mengikuti kegiatan Tilawah ini anak-anak menjadi percaya diri. Hal itu terbukti ketika mereka mengikuti lomba MTQ di sekolah maupun luar sekolah. Bahkan banyak dari mereka yang memenangkan lomba”.

d. Karakter yang terbentuk dari Wisata Rohani

Kegiatan wisata rohani ini dilakukan pada akhir semester genap diikuti oleh seluruh kelas VI dengan didampingi para guru-guru. Adapun yang dikunjungi, seperti berkunjung ke Masjid Raya Medan dan Masjid Al-Wathoniyah. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari, disini para siswa/i dipandu oleh para Guru PAI/Pembina Kesiswaan. Acara demikian diadakan dengan tujuan tiada lain untuk meningkatkan keimanan kepada Allah Swt.

Dengan berkunjung ketempat-tempat bersejarah, para siswa/i diharapkan bisa meningkatkan kualitas ibadah bahwa kita hidup di dunia ini hanya bersifat sementara dan akan kembali kepada Allah Swt. Dalam kaitan ini, para siswa memiliki tugas masing-masing sebagaimana telah dirapatkan sebelumnya, seperti membawa buku dan pena. Artinya, dalam kegiatan ini siswa/i juga diajarkan bagaimana menjadi orang yang bertanggung jawab sehingga mereka bisa mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Sebelum mengadakan kegiatan ini, biasanya terlebih dahulu diadakan sosialisasi ke kelas VI.

Guru PAI masuk ke dalam kelas menyampaikan secara santun dengan bahasa yang sopan sehingga para siswa yang lain dapat mengerti maksud dan

tujuan diadakannya kegiatan ini. Setelah sampai pada tujuan wisata, mereka mengadakan doa bersama sekaligus ada pencerahan dari guru pendamping untuk sekedar mengingat jasa dan perjuangan beliau. Begitu juga ketika berkunjung ke tempat bersejarah lainnya, para siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas ibadahnya seperti shalat kemudian diterapkan dalam kehidupan mereka masing-masing. Di sinilah kegiatan wisata rohani berarti juga mengandung nilai keteladanan (uswah). Artinya, bagaimana para siswa/i dapat mencerna dan memahami sejarah kehidupan para tokoh-tokoh yang dikunjungi dalam kegiatan wisata.

3. Solusi Penerapan *Hidden Curriculum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai

Dalam hal ini, untuk memperkuat hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti, maka adapun peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah yang bernama Ibunda Harlinda, S. Pd. PD untuk menemukan solusi dari faktor-faktor tersebut, yaitu :

“Solusi untuk menutupi hambatan tersebut seperti, bagaimana cara belajar siswa aktif dalam pembelajaran, mendesain kelas seindah mungkin sehingga terlihat asri dan senang dalam belajar, menggunakan media yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yang dibuat ataupun dibawa sendiri, membuat peraturan bersama murid dalam proses pembelajaran (seperti mengucapkan dan membalas salam saat memulai pembelajaran dan bertanya atau menjawab, tidak boleh lagi terlambat masuk kelas, merapikan penampilan mulai dari kaki sampai rambut dan lain-lain), menggunakan strategi ataupun metode yang menyenangkan sehingga aktif dalam pembelajaran, itu lah solusi untuk menutupi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran”.

- Dan peneliti juga mewawancarai informan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang diteliti, yaitu ibunda Marhaeni Sitorus, S. Pd. I mengenai hambatan dalam menerapkan *hidden kurikulum* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SDN. 136539 Tanjungbalai, yaitu :

“Solusi untuk menutupi hambatan tersebut seperti, bagaimana cara belajar siswa/i aktif dalam pembelajaran, mendesain kelas seindah mungkin sehingga terlihat asri dan senang dalam belajar, menggunakan media yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yang dibuat ataupun dibawa sendiri, membuat peraturan bersama murid dalam proses pembelajaran (seperti mengucapkan dan membalas salam saat memulai pembelajaran dan bertanya atau menjawab, tidak boleh lagi

terlambat masuk kelas, merapikan penampilan mulai dari kaki sampai rambut dan lain-lain), menggunakan strategi ataupun metode yang menyenangkan sehingga aktif dalam pembelajaran, itu lah solusi untuk menutupi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran”.

Hal serupa diatas pun diperkuat kembali dari pernyataan hasil wawancara dengan informan lainnya, yaitu ibunda Sampe Mora, S. Pd selaku guru kelas dan ibunda yang berhubungan dengan penelitian peneliti, yaitu Marhaeni, S. Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan mengenai hal senada diatas, yaitu :

- Menurut ibunda Sampe Mora, S. Pd./Pembina Kesiswaan mengenai hambatan dalam menerapkan hidden kurikulum untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SDN. 136539 Tanjungbalai, yaitu :

“Untuk menutupi hambatan yang bunda hadapi, bunda menggunakan metode tanya jawab untuk melatih dan mendorong peserta didik untuk belajar mengekspresikan lisannya tentang pelajaran yang dipelajari supaya tidak ribut pada saat belajar dan mewujudkan cara belajar aktif peserta didik. Untuk supaya peserta didik tidak keluar masuk pada saat belajar, bunda menggunakan metode diskusi supaya peserta didik belajar bersama dan belajar menerapkan cara menyampaikan pendapat. Dan hambatan dalam mengatur waktu, bunda mengitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dibuat dan tinggal mengikuti kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang ada di RPP. Mungkin itu lah solusi bunda yang bisa diberikan”.

C. Pembahasan

Pembahasan ini berdasarkan temuan penelitian terkait dengan Implementasi Hidden Curricullum Dalam Penerapan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai yang meliputi, 1. Penerapan Hidden Curricullum Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai, 2. Proses Penerapan Hidden Curricullum Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai, 3. Solusi Penerapan Hidden Curricullum Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai.

1. Penerapan *Hidden Curricullum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai

Pada bagian ini, peneliti mengungkapkan pelaksanaan kegiatan proses belajar Pendidikan Agama Islam dalam dalam pembinaan karakter religius Peserta

Didik berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar Pendidikan Agama Islam di SDN. 136539 Tanjungbalai terdapat 4 kegiatan proses belajar Pendidikan Agama Islam. Kegiatan tersebut terbagi atas tiga kegiatan proses belajar, yaitu : 1. Tahfidz Qur'an, 2. Qira'at Qur'an, 3. Tilawah Qur'an, 4. Wisata Rohani.

Kegiatan proses belajar yang diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik kegiatan proses belajar merupakan kegiatan pendidikan yang mampu mentransfer mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga pendidik yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan proses belajar diharapkan mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pelaksanaan kegiatan proses belajar PAI di SDN. 136539. Tanjungbalai telah mencapai tujuannya, yaitu untuk membentuk karakter peserta didik hal tersebut dapat dilihat dari tercerminnya perilaku peserta didik ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pembina kesiswaan, walaupun terdapat beberapa hambatan yang dialami dalam pelaksanaan proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Abdul Majid : 2006 : 134) fungsi Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi yang dapat dijabarkan, sebagai berikut : 1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketagwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga; 2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat; 3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam; 4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari; 5.

Pencegahan, yaitu untuk menagnkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau bdari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya; 6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) sistem dan fungsi sosialnya; 7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.

Untuk lebih jelasnya tujuan Pendidikan Agama Islam ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkatkan dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.

Tujuan Pendidikan Islam memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

1. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan.

2. Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalfahannya dimuka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
3. Mengarahkan manusia agar berahlak mulia, sehingga tidak menyalahgunakan fungsi kekhalfahannya.
4. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahannya.
5. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.
6. Tujuan pendidikan Islam adalah membina dan memupuk akhlakul karimah, sebagaimana sabda Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*:

Jenis kegiatan proses belajar keagamaan meliputi, pengenalan kitab suci, ibadah, kegiatan sosial, pembiasaan akhlak mulia dan penanaman nilai sejarah keagamaan. Pelaksanaan Program kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam di SDN. 136539 Tanjungbalai dilaksanakan rutin setiap hari dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan itu sendiri, secara terstruktur. Program kegiatan proses belajar Pendidikan Agama Islam dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah mulai dari guru, siswa dan kepala sekolah sebagaimana tujuan dari kegiatan proses belajar Pendidikan Agama Islam.

Menurut Kepala Sekolah SDN.136539 Tanjungbalai, dalam proses pelaksanaan kegiatan proses belajar yang tepat dan berkualitas, hal yang sangat perlu diperhatikan adalah dengan memahami makna dari pembelajaran kegiatan tersebut. Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang pada akhirnya mempengaruhi pembelajaran dari dimulainya sampai berakhirnya proses pembelajaran. Untuk memulai pembelajaran yang tepat dan berkualitas, dapat dimulai dengan membuat perencanaan yang baik, membuat metode, teknik, dan strategi serta membuat evaluasi dari hasil kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan atas dasar prinsip kegiatan tersebut. Hal ini didasari atas prinsip kegiatan proses belajar menurut Syahidin menggali prinsip metode pendidikan Islam dari al-

Qur'an, dan menempatkannya ada empat prinsip metode pendidikan Islam (Syahidin,1999; 55), yaitu:

1. Prinsip Kasih Sayang : Esensi al-Qur'an tentang pendidikan seluruhnya diwarnai oleh prinsip kasih sayang yang merupakan implementasi firman Allah dalam QS. As-Sajadah ayat 9. Kasih sayang menjadi dasar yang kokoh bagi komunikasi pendidikan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
2. Prinsip Keterbukaan : Prinsip ini lahir dari pertimbangan bahwa kualitas manusia terletak pada konteks hubungan dengan manusia lain dalam bentuk saling memberi kesempurnaan. Prinsip ini merupakan dasar penciptaan suasana dialogis antara pendidik dengan terdidik. Keterbukaan berarti pengakuan terhadap kekurangan dan kelebihan manusia, serta keyakinan bahwa yang maha sempurna hanyalah Allah Swt dan hasrat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan dirinya.
3. Prinsip Keseimbangan : Konsep ini dirujuk pada kodrat dasar manusia sebagai makhluk Allah yang memiliki dimensi fisik dan rohani yang kualitasnya sangat ditentukan oleh adanya keseimbangan-keseimbangan, Firman Allah yang menunjukkan adanya keseimbangan terdapat pada QS. Lukman : 17.
4. Prinsip Integralitas : Dalam prinsip ini terdidik dipandang sebagai manusia dengan segala atribut yang dimilikinya, yang terpadu secara utuh. Karena itu dalam tindakan praktis pendidikan, upaya-upaya yang dilakukan pendidikan senantiasa didasarkan kepada keterpaduan dan integritas.

Menurut Ramayulis ada tiga prinsip metode pendidikan Islam yaitu:

1. Prinsip Mempermudah : Metode pendidikan yang digunakan oleh pendidik pada dasarnya adalah menggunakan suatu cara yang memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sekaligus mengidentifikasi dirinya dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut. Sehingga metode yang digunakan harus mampu membuat peserta didik untuk merasa mudah menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan itu.

2. Prinsip Berkesinambungan : Prinsip ini berasumsi bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses yang akan berlangsung terus menerus. Sehingga dalam menggunakan metode pendidikan seorang pendidik perlu memperhatikan kesinambungan pelaksanaan pemberian materi. Jangan hanya karena mengajar target kurikulum seorang pendidik menggunakan metode yang tidak efektif yang pada gilirannya akan memberikan pengaruh yang negatif pada peserta didik, karena peserta didik merasa dibohongi oleh pendidik.
3. Prinsip Fleksibel dan Dinamis : Metode pendidikan Islam harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis. Sebab dengan kelenturan dan kedinamisan metode tersebut, pemakaian metode tidak hanya monoton satu macam saja. Seorang pendidik mampu memilih salah satu dari berbagai alternatif yang ditawarkan oleh para pakar yang dianggapnya cocok dan pas dengan materi, multi kondisi peserta didik, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi lingkungan. Serta suasana pada waktu itu. Dengan prinsip ini diharapkan akan muncul metode-metode yang relatif baru dari para pendidik Islam, sebab dengan prinsip kelenturan dan kedinamisan memberikan peluang yang sangat luas bagi para pendidik untuk mengembangkan metode yang sudah ada.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pendidikan harus didasarkan kepada kesesuaian antara tujuan, situasi, kondisi peserta didik, materi ajar, sehingga metode pendidikan Islam harus fleksibel, dinamis dan berkesinambungan sehingga dapat mengandung makna, prinsip lain yang tidak boleh diabaikan, bahwa metode harus mewujudkan suasana kegembiraan, kasih sayang, keseimbangan dan integritas, sehingga sebuah metode dapat menghilangkan kesan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang kaku dan menyeramkan.

Dari wawancara yang dilakukan, dijelaskan bahwa hubungan antara kegiatan proses belajar dan pendidikan karakter sangat erat sekali di mana setelah siswa/i belajar dalam pendidikan intra yang bernilai pendidikan karakter selanjutnya hal tersebut dipraktikkan dalam kegiatan proses belajar. Pernyataan tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Hambali (2018:204) bahwa

pengembangan pendidikan karakter pada tataran mikro yang ditata secara mikro pengembangan nilai/karakter dapat dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan (*school culture*); kegiatan ko-kurikuler dan/atau ekstrakurikuler serta kegiatan keseharian di rumah, dan dalam masyarakat (Kemdiknas, 2010:13-14). Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

2. Proses penerapan Hidden Curriculum Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai

Kegiatan proses belajar yang ada di SDN. 136539 Tanjungbalai pada hakikatnya kegiatannya banyak. Akan tetapi dalam pembahasan ini, hanya diambil kegiatan-kegiatan proses belajar PAI yang sekiranya memiliki andil dalam pembentukan karakter siswa, misalnya jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yaitu pengenalan kitab suci, ibadah, kegiatan sosial, pembiasaan akhlak mulia dan penanaman nilai sejarah keagamaan. Melalui kegiatan ini siswa/i dapat belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berkerja sama dengan orang lain, disiplin dan karakter-karakter lainnya. Adapun kegiatan-kegiatan proses belajar Pendidikan Agama Islam yang dinilai turut andil dalam pembentukan karakter siswa akan dijelaskan dalam poin-poin berikut:

- a. Karakter yang terbentuk dari kegiatan Tahfidz Qur'an, yaitu : religius, tanggung jawab dan disiplin.

- b. Karakter yang terbentuk dari pembelajaran Qira'at Qur'an, yaitu : religius, disiplin dan percaya diri.
- c. Karakter yang terbentuk dari Tilawah Qur'an, yaitu : religius, disiplin dan percaya diri.
- d. Karakter yang terbentuk dari Wisata Rohani, yaitu : religius, tanggung jawab dan santun.

Dengan adanya data temuan khusus menunjukkan bahwa ketika peneliti mencermati kegiatan proses belajar PAI, peneliti melihat bahwa sebagian Karakter siswa/i di SDN. 136539 Tanjungbalai mencerminkan karakter sesuai dengan visi dan misi SDN. 136539 Tanjungbalai. Berdasarkan fungsi dari kegiatan proses belajar, yaitu mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. Kegiatan proses belajar juga memiliki fungsi sosial, yakni untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

Selain itu, kegiatan ini berfungsi untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangannya. Dan pada akhirnya kegiatan ini berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik. Melihat fungsi yang dijelaskan di atas, kegiatan proses belajar Pendidikan Agama Islam ini mengandung unsur-unsur yang dapat membangun karakter siswa bukan hanya karakter religius saja tetapi juga nilai-nilai sosial. Melalui kegiatan ini siswa dapat mengetahui potensi dan bakat yang ada di dalam dirinya serta belajar mengembangkan potensi tersebut secara baik. Hal yang paling penting dalam kegiatan ini adalah siswa secara langsung mengalami interaksi sosial dengan temannya, dimana melalui interaksi tersebut tumbuh nilai-nilai sosial yang baik dalam diri siswa.

Hal ini senada dengan hasil penelitian Dahliyana (2017:58) bahwa nilai-nilai kegiatan yang mengacu kepada tujuan, Pendidikan Nasional minimal mengembangkan kemandirian, jiwa kewirausahaan dan dikembangkan dalam kegiatan proses belajar hendaknya disesuaikan dengan tujuh kompetensi yang dikembangkan oleh sekolah. Minimal mempunyai nilai-nilai kepemimpinan,

kerjasama, disiplin, solidaritas, toleransi, kepedulian, kebersamaan, keberanian, tanggung jawab dan kekompakan.

Selanjutnya, nilai-nilai kegiatan yang dikembangkan dalam kegiatan proses belajar hendaknya mengembangkan dan memupuk jiwa kewirausahaan siswa. Oleh sebab itu, nilai-nilai kegiatan yang dikembangkan harus bertanggungjawab kepada masyarakat serta kreativitas yang didasari atas dasar kebebasan berekspresi. Nilai sikap yang dikembangkan dalam kegiatan proses belajar, yaitu akhlak. Hal ini dapat terlihat dari ucapan, perbuatan dan sikapnya. Perbuatan baik dapat dilihat dari akhlak kepada teman, guru dan lingkungan. Selain itu nilai kejujuran sangat ditekankan, penanamannya dilaksanakan dengan cerita-cerita atau kisah-kisah.

Pengembangannya dikaitkan dengan kehidupan keseharian anak dan pembinaan dilaksanakan ketika kegiatan proses belajar dan demonstrasi pembelajaran. Adapun nilai yang dihasilkan dari mengikuti kegiatan proses belajar yang diselenggarakan disekolah yaitu kedisiplinan, keterampilan, kemampuan sosial dan tanggung jawab menjadi bagian dalam diri siswa tersebut.

Dari data yang didapat, menurut peneliti salah satu yang berperan dalam pelaksanaan proses belajar PAI adalah Pembina Kesiswaan yang merangkap sebagai Guru Kelas dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik. Guru adalah orang yang memegang tanggung jawab sebagai salah satu pembentuk karakter manusia. Sumbangan karakter guru termasuk yang paling membangun. Sebab, pengaruh seorang guru terhadap anak didik hampir sebesar pengaruh orang tua terhadap anak. Bahkan, kadang kita sering menemui seorang anak, ketika diperintah oleh orang tuanya tidak mau mengerjakan, tetapi kalau diperintah guru dia mau mengerjakan, tetapi kalau diperintah guru dia mau mengerjakan. Walaupun hanya kaustik, tapi itu mencerminkan bahwa pengaruh guru terhadap siswa sangatlah besar, termasuk dalam proses pembentukan karakternya.

Dari hasil pengamatan peneliti, dapat diketahui bahwa pentingnya keteladanan seorang guru sebagai pembawa pesan moral dan sosial. Teladan

merupakan kata yang tidak pernah hilang sepanjang zaman terutama jika diartikan dengan pembinaan dan pendidikan, baik pendidikan keluarga, sekolah maupun masyarakat secara luas. Keteladanan memiliki kekuatan dahsyat untuk mengubah perilaku seseorang.

Salah satu landasan dalam membentuk karakter adalah takwa. Mengingat betapa banyak perintah-perintah Allah kepada hamba-Nya supaya berkarakter terpuji. Di samping itu, tak sedikit larangan-larangan Allah kepada hamba-Nya supaya menjauhi karakter tercela. Adapun hadits yang dijadikan sebagai dalil bahwa takwa adalah landasan karakter, yaitu hadits Rasulullah yang sahih (Nashiruddin,2007 :276) yang berbunyi :

Artinya : Telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin Basysyar), telah menceritakan kepada kami (Abdurrahman bin Mahdi), telah menceritakan kepada kami (Sufyan) dari (Habib bin Abu Tsabit) dari (Maimun bin Abu Syabib) dari (Abu Dzar) ia berkata; Rasulullah shalallahu 'alaihi wassalam pernah bersabda kepadaku: "Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik." Hadist yang mempunyai makna juga diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Abu Isa berkata; Ini adalah hadits Hasan shahih. Telah menceritakan kepada kami (Mahmud bin Ghailan) Telah menceritakan kepada kami (Abu Ahmad) dan (Abu Nu'aim) dari (Sufyan) dari (Habib) dengan isnad ini semisalnya. Telah menceritakan kepada kami (Waki') dari (Sufyan) dari (Habib bin. Tasbit) dari (Maimun bin Abu Syabib) dari (Mu'adz bin Jabal) dari Nabi shalallahu 'alaihi wassalam semisalnya. Mahmud berkata : yang shahih adalah haditsnya Abu Dzar. (HR. Tarmidzi, No : 1910)

Aspek yang menarik dari hadits ini adalah diawali dengan perintah ketakwaan dengan sabdanya "Takutlah engkau kepada Allah kemudian diakhiri dengan perintah "kewatakan", yaitu sabda beliau "dan pergaulilah manusia dengan karakter yang baik". Maka watak yang mulia itu tidaklah dapat diraih melainkan melalui pintu gerbang takwa. Atau dengan kata lain bahwa tidaklah seseorang memperoleh akhirat berupa karakter yang mulia sebelum ia melewati awalnya, yaitu berupa takwa. Jadi, sangatlah jelas jika seseorang ingin memiliki karakter terpuji maka ia harus memiliki sifat takwa kepada Allah.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Guru membantu keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi,

bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal yang bersumber dari agama. Pendidikan karakter memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Seorang guru yang pantas diteladani adalah guru yang meneladani Rasulullah Saw. sebagaimana firman Allah Swt (Q.S. Al-Qalam: 4).



وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “ dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Departemen Agama RI, 2012 : 960)

Menurut tafsir Jalalain (Jalaluddin,1997:353), Kata لَعَلَى , *ala* merupakan frase yang tersusun dari dua kata, yaitu *lam* dan *ala*, yang kemudian dapat berarti benar, benar atas. Hal yang sangat urgen dalam frase ini adalah kata *lam* yang dalam gramatikal bahasa Arab disebut *lam tawkid* berfungsi memperkuat informasi. Bahwasanya Nabi Muhammad saw merupakan sosok utusan Allah yang kepribadiannya dihias dengan budi pekerti yang baik/mulia.

Menurut tafsir ibnu katsir (Ahmad, 2017:302), (Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung) Yakni kamu memiliki akhlak yang Allah perintahkan dalam Al-Qur'an. Disebutkan dalam hadits shahih dari Aisyah bahwa ia pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah, maka ia menjawab akhlaknya adalah akhlak Al-Qur'an.

Dari beberapa tafsir diatas dapat dipahami bahwa sifat-sifat Rasulullah yang mulia serta ayat-ayat lainnya yang mendorong untuk berakhlak mulia. Oleh karena itu, Beliau memiliki akhlak yang paling sempurna dan paling agung, dimana tidak ada satu pun akhlak mulia kecuali Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam menduduki peringkat tertinggi. Oleh karena itu, Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam orangnya mudah dekat dengan manusia, memenuhi undangan orang yang mengundangnya, memenuhi kebutuhan orang yang butuh, memberi orang yang meminta-minta dan tidak mengecewakannya. Apabila para sahabatnya menginginkan suatu perkara dari Beliau, maka Beliau menyetujui mereka serta

mengikuti mereka jika tidak ada larangannya, dan jika ingin melakukan suatu langkah, maka Beliau mengajak para sahabatnya bermusyawarah terhadapnya.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2018:9), bahwa dalam hal ini tidak hanya peserta didik yang harus memiliki nilai-nilai yang baik sesuai dengan ajaran Islam, namun guru maupun pembina bahkan warga sekolah juga dituntut untuk memiliki nilai-nilai yang baik, khususnya pembina. Kegiatan proses belajar keagamaan dituntut memberikan keteladan bagi para peserta didik, hal ini juga didukung dengan adanya papan-papan wejangan yang ada di sekolah, yang diharapkan dapat meningkatkan kepribadian yang baik bagi seluruh warga sekolah.

Menurut peneliti, pola pembinaan kepribadian dan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter juga bisa ditanamkan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun persekolahan. Landasan paling ideal dalam pendidikan karakter adalah nilai-nilai iman dan takwa. Dengan begitu, diharapkan siswa menjadi sosok yang mampu mengembangkan kepribadian dan memiliki karakter yang tangguh, mandiri, memahami hak dan kewajiban, bertanggung jawab, disiplin, dan kuat dalam menghadapi tantangan zaman ke masa depan.

3. Solusi penerapan *Hidden Curricullum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai

Dalam hal ini, untuk memperkuat hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti, maka adapun peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah yang bernama Ibunda Harlinda, S. Pd. PD untuk menemukan solusi dari faktor-faktor tersebut, yaitu :

“Solusi untuk menutupi hambatan tersebut seperti, bagaimana cara belajar siswa aktif dalam pembelajaran, mendesain kelas seindah mungkin sehingga terlihat asri dan senang dalam belajar, menggunakan media yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yang dibuat ataupun dibawa sendiri, membuat peraturan bersama murid dalam proses pembelajaran (seperti mengucapkan dan membalas salam saat memulai pembelajaran dan bertanya atau menjawab, tidak boleh lagi terlambat masuk kelas, merapikan penampilan mulai dari kaki sampai rambut dan lain-lain), menggunakan strategi ataupun metode yang menyenangkan sehingga

aktif dalam pembelajaran, itu lah solusi untuk menutupi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran”.

- Dan peneliti juga mewancarai informan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang diteliti, yaitu ibunda Marhaeni Sitorus, S. Pd. I mengenai hambatan dalam menerapkan *hidden kurikulum* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SDN. 136539 Tanjungbalai, yaitu :

“Solusi untuk menutupi hambatan tersebut seperti, bagaimana cara belajar siswa/i aktif dalam pembelajaran, mendesain kelas seindah mungkin sehingga terlihat asri dan senang dalam belajar, menggunakan media yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yang dibuat ataupun dibawa sendiri, membuat peraturan bersama murid dalam proses pembelajaran (seperti mengucapkan dan membalas salam saat memulai pembelajaran dan bertanya atau menjawab, tidak boleh lagi terlambat masuk kelas, merapikan penampilan mulai dari kaki sampai rambut dan lain-lain), menggunakan strategi ataupun metode yang menyenangkan sehingga aktif dalam pembelajaran, itu lah solusi untuk menutupi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran”.

Hal serupa diatas pun diperkuat kembali dari pernyataan hasil wawancara dengan informan lainnya, yaitu ibunda Sampe Mora, S. Pd selaku guru kelas dan ibunda yang berhubungan dengan penelitian peneliti, yaitu Marhaeni, S. Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan mengenai hal senada diatas, yaitu :

- Menurut ibunda Sampe Mora, S. Pd./Pembina Kesiswaan mengenai hambatan dalam menerapkan *hidden kurikulum* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SDN. 136539 Tanjungbalai, yaitu :

“Untuk menutupi hambatan yang bunda hadapi, bunda menggunakan metode tanya jawab untuk melatih dan mendorong peserta didik untuk belajar mengekspresikan lisannya tentang pelajaran yang dipelajari supaya tidak ribut pada saat belajar dan mewujudkan cara belajar aktif peserta didik. Untuk supaya peserta didik tidak keluar masuk pada saat belajar, bunda menggunakan metode diskusi supaya peserta didik belajar bersama dan belajar menerapkan cara menyampaikan pendapat. Dan hambatan dalam mengatur waktu, bunda mengitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dibuat dan tinggal mengikuti kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang ada di RPP.Mungkin itu lah solusi bunda yang bisa diberikan”.